

PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH HOTEL, DAN LAJU INFLASI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK HOTEL (STUDI KASUS PADA DINAS PENDAPATAN DAERAH KOTA PALEMBANG)

Yesi Dwi Wulandari¹, Betri Sirajuddin², Icha Fajriana³

^{1,2}STIE MDP; JL. Rajawali, No 14, Palembang, Telp (0711)376400/fax (0711)376360

³Jurusan Akuntansi, STIE MDP, Palembang

e-mail: *¹ betri.sirajuddin@gmail.com, ²ichafajriana@stie-mdp.ac.id,
³yessydwilulandari@gmail.com

Abstrak

Konsekuensi dari otonomi daerah ialah setiap daerah dituntut untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Pajak Hotel merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penerimaan Pajak Hotel Di Kota Palembang dinilai sangat potensial dalam mendukung upaya pemerintah meningkatkan pendapatan Asli daerah (PAD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan laju inflasi terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Palembang tahun 2011-2014. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data runtun waktu (time series) untuk periode tahun 2011-2014. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dokumentasi yang dilakukan pada dinas pendapatan daerah (Dispenda) dan Badan pusat statistik (BPS) kota Palembang. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa, variabel jumlah hotel berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Palembang tahun 2011-2014 sedangkan variabel jumlah wisatawan dan laju inflasi tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Palembang.

Kata kunci : Jumlah wisatawan, Jumlah hotel, Laju inflasi, Penerimaan Pajak Hotel.

Abstract

The consequences of regional autonomy is each region are required to improve local revenue (pad). The hotel be a source of local revenue (pad). Hotel tax revenues in Palembang city is quite potential in support the governments improve local revenue (pad). This study attempts to analyze the influence of the tourists number, the hotel, and the inflation rate of hotel tax revenues in Palembang city, year 2011-2014. The data used was secondary (time series) For the period 2011-2014. The data collection technique in this research is documentation performed on department of local revenue (the local treasury office) and the statistics department (bps) of Palembang city. According to the analysis of data note that, the number of hotel influential significantly to of hotel tax revenues in Palembang city, year 2011-2014. While the number of tourists and inflation will not affect hotel tax revenues in Palembang city.

Keywords : The number of tourists, The hotel, Inflation, Hotel tax revenue.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berlakunya otonomi daerah memastikan bahwa masing – masing pemerintah daerah dituntut untuk memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD bisa berasal dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil kekayaan daerah yang telah dipisahkan, dan pendapatan lain yang berasal dari daerah yang sah yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada setiap daerah dalam menggali pendanaan yang berasal dari daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Pajak Hotel termasuk sebagai bagian dari PAD sebagai pajak daerah. Menurut UU No. 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pajak Hotel adalah Pajak atas pelayanan hotel. Hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk menginap/istirahat, memperoleh pelayanan dan/atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu kecuali pertokoan dan perkantoran. Beberapa kota besar di Indonesia menetapkan tarif 10% atas Pajak Hotel demikian juga halnya Kota Palembang. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palembang No. 11 Tahun 2010 tarif Pajak Hotel ditetapkan sebesar 10%.

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Pajak Hotel Kota Palembang tahun 2011–2014

Tahun	Target	Realisasi
2011	Rp. 16.502.664.650	Rp. 18.596.699.903
2012	Rp. 20.000.000.000	Rp. 19.862.054.472
2013	Rp. 23.000.000.000	Rp. 30.720.894.276
2014	Rp. 35.750.000.000	Rp. 38.869.545.560

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang, 2015

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa realisasi penerimaan Pajak Hotel di Kota Palembang tahun 2011-2014 selalu melebihi target penerimaan. Hal ini menunjukkan bahwa Pajak Hotel di Kota Palembang secara potensial mendukung PAD. Banyak faktor yang mendukung suatu daerah memaksimalkan penerimaan Pajak Hotel ini. Menurut Satria (2012), ada beberapa faktor yang digunakan dalam penelitian ini seperti jumlah wisatawan, jumlah hotel, tingkat hunian hotel dan laju inflasi yang semuanya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari keempat variabel diatas terhadap penerimaan Pajak Hotel di Kota Semarang tahun 2001 – 2010. Namun hasil yang berbeda dijelaskan menurut Adam (2013), Jumlah wisatawan dan jumlah hotel sangat berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Manado. Hal ini ditegaskan pula menurut Hervia (2014), dari hasil analisis yang menggunakan variabel Jumlah wisatawan, Laju inflasi, dan Pendapatan domestik regional bruto (PDRB) secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel penerimaan pajak hotel namun secara parsial hanya PDRB yang berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Tulungagung.

Faktor – faktor yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan laju inflasi. Berbagai kegiatan Nasional dan Internasional yang sering diadakan di Kota Palembang mendorong kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara yang akhirnya mendorong pertumbuhan hotel di Kota Palembang. Laju inflasi juga berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel karena laju inflasi akan menyebabkan berkurangnya nilai beli masyarakat dan turunnya nilai mata uang yang menyebabkan berkurangnya minat seseorang untuk menginap dihotel sehingga penerimaan Pajak Hotel juga akan berkurang.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Laju Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan laju inflasi terhadap penerimaan pajak hotel Kota Palembang di Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang tahun 2011-2014.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah : untuk menguji secara parsial dan secara simultan pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan laju inflasi terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Palembang tahun 2011-2014.

Manfaat penelitian ini adalah: untuk memperluas wawasan penulis khususnya mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak hotel di Kota Palembang. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi maupun bahan pembelajaran. Sedangkan bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna sebagai bahan evaluasi kinerja dan acuan dalam membuat kebijakan dalam upaya peningkatan penerimaan pajak daerah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Jumlah Wisatawan

Istilah wisata sangat berhubungan dengan perjalanan wisata yang merupakan suatu perubahan tempat tinggal seseorang secara sementara di luar tempat tinggalnya (Wihoho, 2006, h. 24). Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan wisata disebut juga (*tourist*) apabila tinggal kurang lebih 24 jam di suatu wilayah atau negara yang dikunjungi. Apabila kurang dari 24 jam, maka mereka disebut pelancong (*excursionist*) (Wihoho, 2006, h.24-25).

2.1.2 Jumlah Hotel

Pemerintah Indonesia menurunkan peraturan yang dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM 37/PW.340/MPPT-86 tentang Peraturan Usaha dan Penggolongan Hotel yang menyebutkan Hotel adalah sebuah akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan, dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial.

2.1.3 Laju Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara terus menerus (*continue*) dalam suatu perekonomian suatu negara (Sukirno, 2012, h.340). Laju inflasi dihitung berdasarkan harga konsumen berbagai jenis komoditas. Beberapa komoditas tersebut adalah bahan makanan, makanan jadi, perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Tingkat daya beli umum yang mengacu pada kemampuan dari satuan moneter untuk membeli barang atau jasa memiliki

hubungan terbalik dengan harga dari barang – barang atau jasa yang menjadi pertukarannya.

2.1.4 Pendapatan Asli Daerah

Peran pemerintah sangat diperlukan dalam mendorong tingkat kunjungan wisatawan, tingkat pertumbuhan pembangunan hotel dan laju inflasi di Kota Palembang karena akan mempengaruhi penerimaan Pajak Hotel sebagai PAD. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang – undangan (Yani, 2007 h. 13). Menurut Peraturan Daerah Kota Palembang No 11 Tahun 2010, Pajak Daerah adalah kontribusi wajib pajak kepada daerah yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak Hotel sendiri merupakan pajak yang dikenakan atas jasa pelayanan yang diberikan oleh pihak hotel. Subjek Pajak Hotel adalah badan atau orang pribadi yang melakukan pembayaran atas transaksi penggunaan jasa hotel kepada orang pribadi atau badan yang mengusahakan hotel. Objek Pajak Hotel adalah pelayanan yang disediakan oleh hotel dengan pembayaran, termasuk jasa penunjang sebagai kelengkapan hotel yang sifatnya memberikan kemudahan dan kenyamanan, termasuk fasilitas olahraga dan hiburan. Tarif pajak hotel ditetapkan sebesar 10% (Sepuluh persen). Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11 tahun 2010 Kota Palembang, Masa pajak adalah jangka waktu 1 (satu) bulan kalender yang menjadi dasar bagi wajib pajak untuk menghitung, menyetor dan melaporkan pajak yang terutang yang sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Setiap wajib pajak wajib mengisi SPTPD yang ditanda tangani oleh wajib pajak atau kuasanya yang harus disampaikan selambat – lambatanya 10 (sepuluh) hari setelah berakhirnya masa pajak.

2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel

Sutrisno (2002) menyatakan, Beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak hotel adalah sebagai berikut :

A. Jumlah Wisatawan

Usaha mendukung peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung diperlukan pembangunan kepariwisataan yang mengarahkan pada peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta penerimaan daerah (Wihoho, 1990, h.26).

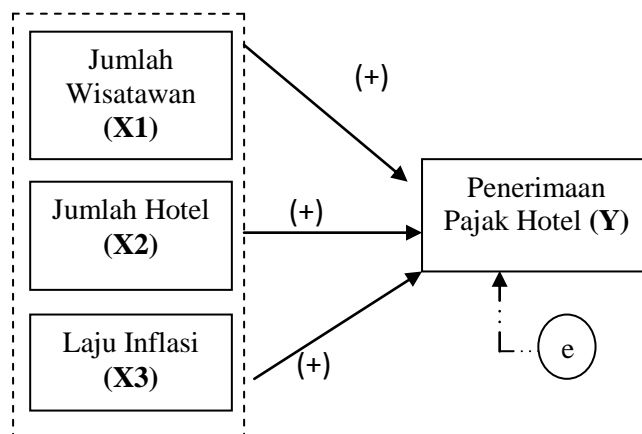
B. Jumlah Hotel

Hotel merupakan usaha jasa pelayanan yang cukup rumit pengelolaannya, dengan menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dipergunakan oleh tamunya selama 24 jam (untuk bintang 4 dan 5). Usaha perhotelan dapat menunjang kegiatan para wisatawan dalam melakukan perjalanan mengunjungi daerah – daerah tujuan wisata dan membutuhkan tempat untuk menginap, makan dan minum serta hiburan (Sulistiyono, 2007 h. 12). Jika kebutuhan akan hotel terus meningkat, maka dapat dipastikan pertumbuhan jumlah hotel di Kota Palembang dipastikan akan mempengaruhi penerimaan pajak hotel.

C. Laju Inflasi

Inflasi akan menimbulkan efek – efek buruk seperti, Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang – orang yang berpendapatan tetap karena pada umumnya kenaikan upah tidak akan secepat kenaikan harga – harga maka inflasi akan menurunkan upah riil dari orang – orang yang berpendapatan tetap sehingga orang akan lebih cenderung melakukan *saving* pada saat terjadi inflasi karena nilai riil dari uang akan menurun apabila inflasi berlaku (Sukirno, 2012, h. 339).

2.3 Kerangka Pikir



Sumber : Diolah oleh Penulis, 2015

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan hal diatas analisis hipotesis terhadap masalah yang dibahas ialah sebagai berikut:

- H1: Jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan laju inflasi berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan pajak hotel di kota Palembang.
- H2: Jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan laju inflasi berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan pajak hotel di kota Palembang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dilihat dari jenis data yang bersifat angka dengan variabel independen Jumlah Wisatawan (X1), Jumlah Hotel (X2), Laju Inflasi (X3), dan Penerimaan Pajak Hotel (Y) sebagai variabel dependennya. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang menggunakan deret berkala (*time series*) atau data runtun waktu empat tahun yaitu tahun 2011 – 2014. Data jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan laju inflasi di peroleh langsung dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palembang. Sedangkan, data penerimaan pajak hotel di peroleh langsung dari Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi karena data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik yaitu Data jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan laju inflasi dan data penerimaan pajak hotel yang bersumber dari Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan metode analisis regresi linier berganda. Bentuk umum dari model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \epsilon_i$$

Keterangan :

Y : Penerimaan Pajak Hotel
 X_1 : Jumlah Wisatawan
 X_2 : Jumlah Hotel
 X_3 : Laju Inflasi
 α : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi
 ϵ_i : Error

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Data Realisasi jumlah penerimaan pajak hotel, jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan laju inflasi Kota Palembang tahun 2011 – 2014 perbulan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Penerimaan Pajak Hotel Serta Perkembangan Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Laju Inflasi Kota Palembang

Tahun	Bulan	X1 (Orang)	X2 (Unit)	X3 (%)	Y (Rp)
2011	Januari	253,458	121	0.82	1.628.319.330
	Februari	255,649	121	-0.32	782.147.005
	Maret	262,933	121	-0.77	1.963.903.350
	April	276,731	122	-0.28	1.416.384.497
	Mei	280,594	122	0.79	1.062.804.560
	Juni	305,406	123	0.65	1.503.940.082
	Juli	293,372	123	0.70	2.088.667.299
	Agustus	271,592	125	0.69	1.625.297.633
	September	294,404	125	0.59	1.287.201.806
	Oktober	309,044	125	0.50	1.104.922.167
	November	803,218	126	0.02	2.553.696.785
	Desember	400,099	126	0.35	1.579.415.389
2012	Januari	152,075	126	0.17	2,909,219,244
	Februari	281,059	126	-0.44	1,359,727,179
	Maret	157,759	125	0.04	1,433,206,497
	April	166,038	129	0.49	1,403,803,125
	Mei	168,356	128	0.08	1,345,837,276
	Juni	183,244	128	0.68	1,427,236,776
	Juli	137,433	122	0.49	1,734,715,872
	Agustus	116,818	122	0.51	985,041,105
	September	128,500	126	-0.29	1,434,312,866
	Oktober	147,776	125	0.41	1,832,784,129
	November	177,332	124	0.24	1,789,357,574
	Desember	230,532	124	0.32	2,206,812,828
2013	Januari	87,514	124	0.64	2,438,654,279
	Februari	127,159	126	0.71	1,470,158,702
	Maret	150,295	126	0.85	2,407,810,117

	April	123,354	127	0.44	2,164,416,322
	Mei	135,075	127	-0.41	2,365,373,873
	Juni	138,083	127	1.18	2,709,493,275
	Juli	85,611	128	2.92	2,696,227,350
	Agustus	136,978	128	0.58	2,276,723,882
	September	171,222	129	-0.44	2,335,110,682
	Oktober	161,710	130	0.83	4,034,401,093
	November	169,381	130	-0.05	2,593,957,687
	Desember	180,735	130	0.04	3,228,567,013
2014	Januari	95,970	130	1.07	2,866,924,752
	Februari	139,446	130	-0.24	3,164,667,077
	Maret	164,818	130	-0.20	2,624,843,581
	April	135,273	131	-0.14	3,365,653,590
	Mei	148,127	131	-0.03	3,063,479,481
	Juni	151,425	131	0.54	3,435,650,281
	Juli	93,884	132	0.89	3,100,233,394
	Agustus	150,214	132	0.10	2,163,104,459
	September	187,767	133	0.47	3,479,690,076
	Oktober	177,336	134	0.80	4,115,547,879
	November	185,748	134	2.10	3,748,337,705
	Desember	198,199	134	2.75	3,741,413,285

Sumber: BPS dan Dispenda Kota Palembang, 2015

4.1.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil uji regresi linier berganda untuk penelitian ini :

Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-20404067727,986	3051366876,744		-6,687	,000
Wisatawan	124,624	755,767	,016	,165	,870
Hotel	177641811,047	23780647,754	,752	7,470	,000
Inflasi	128985265,651	118393120,258	,107	1,089	,282

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2015

model Regresi berganda hasil analisis tabel 4.2 adalah :

$$\text{Pajak Hotel} = -20.404.067.727 + 124 \text{ Wisatawan} + 177.641.811 \text{ Hotel} + 128.985.265 \text{ Inflasi} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan model regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -20.404.067.727, Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan laju inflasi dianggap konstan maka, Penerimaan pajak hotel secara

konstan akan menurun sebesar -20.404.067.727. Koefisien regresi pada variabel jumlah wisatawan sebesar 124 menunjukkan bahwa apabila variabel jumlah wisatawan bertambah sebanyak satu satuan, maka variabel jumlah wisatawan akan bertambah sebesar 124 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien regresi pada variabel jumlah hotel sebesar 177.641.811 menunjukkan bahwa apabila variabel jumlah hotel bertambah sebanyak satu satuan, maka variabel jumlah hotel akan bertambah sebesar 177.641.811 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien regresi pada variabel laju inflasi sebesar 128.985.265 menunjukkan bahwa apabila variabel laju inflasi bertambah sebanyak satu satuan, maka variabel laju inflasi akan bertambah sebesar 128.985.265 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.1.2 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y) sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model (Sanusi, 2011, h. 136). Hasil Koefisiensi determinasi dijelaskan oleh tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,785 ^a	,615	,589	558,844,387.921

Sumber: Diolah Penulis, 2015

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,615 atau 61,5%. Artinya variabel penerimaan pajak hotel (Y) dijelaskan atau dipengaruhi sebesar 61,5% oleh variabel jumlah wisatawan (X1), jumlah hotel (X2), dan laju inflasi (X3). Sedangkan sisanya sebesar 38,5% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pendapatan perkapita dan jumlah penduduk.

4.1.3 Uji Parsial (Uji t)

Hasil persamaan regresi linear berganda dapat dilihat dari tabel 4.2 sebelumnya, Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) sebesar 0,05 (5%) serta $df = n - k = 45$ adalah sebesar 1,680.

Hasil persamaan regresi linear berganda pada tabel 4.2 diketahui bahwa variabel Jumlah wisatawan (X1) memiliki t_{hitung} sebesar 0,165 nilai ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1,680 dan nilai Sig t sebesar 0,870 lebih besar dari 0,05. Maka $H_{a1.1}$ ditolak dan $H_{01.1}$ diterima, Hal ini juga menjelaskan bahwa secara parsial jumlah wisatawan (X1) tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel (Y).

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda pada tabel 4.2 diketahui bahwa variabel Jumlah Hotel (X2) memiliki t_{hitung} sebesar 7,470 nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,680 dan nilai Sig t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 Maka $H_{a1.2}$ diterima dan $H_{01.2}$ ditolak Hal ini juga menjelaskan bahwa secara parsial jumlah hotel (X2) berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel (Y).

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda pada tabel 4.2 diketahui bahwa variabel Laju inflasi (X3) memiliki t_{hitung} sebesar 1,089 nilai ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1,680 dan nilai Sig t sebesar 0,282 lebih besar dari 0,05 Maka $H_{a1.3}$ ditolak dan $H_{01.3}$ diterima. Hal ini juga menjelaskan bahwa secara parsial Laju inflasi (X3) tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel (Y).

4.1.4 Uji Simultan (Uji f)

Uji hipotesis simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Y) (Anwar, 2011, h. 137). Hasil pengujian dijelaskan dalam tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	21992202342 282715000,0 00	3	733073411409423 8700,000	23,473	,000 ^b
Residual	13741510196 095726000,0 00	44	312307049911266 500,000		
Total	35733712538 378440000,0 00	47			

Sumber: Diolah penulis, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 23,473 ($Sig\ f = 0,000$) sedangkan, nilai F_{tabel} untuk taraf nyata (α) sebesar 5% serta $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$ yaitu $df_1 = 2$ dan $df_2 = 46$ adalah sebesar 3,01 sehingga, $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($23,473 > 3,01$) dan $Sig\ f < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak yang berarti secara bersama – sama variabel jumlah wisatawan (X1), jumlah hotel (X2), dan laju inflasi (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel penerimaan pajak hotel (Y).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel dan laju inflasi terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Palembang secara parsial.

a) Pengaruh jumlah wisatawan terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Palembang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak hotel. Dari hasil persamaan regresi linier berganda pada tabel 4.2 diketahui bahwa variabel jumlah wisatawan (X1) memiliki t_{hitung} sebesar 0,165 nilai ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1,680 dan nilai $Sig\ t$ sebesar 0,870 lebih besar dari 0,05. Maka $H_{a1.1}$ yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di kota Palembang ditolak dan $H_{01.1}$ yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel diterima.

Jumlah wisatawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di duga karena Berdasarkan data yang diperoleh kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke kota Palembang meningkat signifikan apabila diadakan *event – event* yang bersifat nasional maupun internasional sementara jika pada hari biasanya lebih sedikit. Selain itu, Kurangnya pembangunan kepariwisataan yang mengarahkan pada peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi (Wihoho, 1990, h.26) diduga menjadi salah satu penyebab jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Palembang.

b) Pengaruh jumlah wisatawan terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Palembang

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel jumlah hotel berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak hotel. Dari hasil persamaan regresi linear berganda pada tabel 4.2 diketahui bahwa variabel Jumlah Hotel (X2) memiliki t_{hitung} sebesar 7,470 nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,680 dan nilai Sig t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 Maka $H_{a1.2}$ yang menyatakan bahwa jumlah hotel berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Palembang diterima dan $H_{01.2}$ yang menyatakan bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Palembang ditolak.

Jumlah hotel berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Palembang dikarenakan tingkat pembangunan hotel di Kota Palembang yang cukup meningkat setiap tahunnya yang menunjukkan bahwa permintaan akan tempat menginap (Hotel) cukup besar sehingga penerimaan dari pajak hotel juga akan meningkat. Usaha perhotelan dapat menunjang kegiatan para wisatawan dalam melakukan perjalanan mengunjungi daerah – daerah tujuan wisata dan membutuhkan tempat untuk menginap, makan dan minum serta hiburan. Jika kebutuhan akan hotel terus meningkat, maka dapat dipastikan pertumbuhan jumlah hotel di Kota Palembang dipastikan akan mempengaruhi penerimaan pajak hotel (Sulistiyono, 1999).

c) Pengaruh jumlah wisatawan terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Palembang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel laju inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Palembang. Dari hasil persamaan regresi linear berganda pada tabel 4.2 diketahui bahwa variabel Laju inflasi (X3) memiliki t_{hitung} sebesar 1,089 nilai ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1,680 dan nilai Sig t sebesar 0,282 lebih besar dari 0,05 Maka $H_{a1.3}$ yang menyatakan bahwa laju inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Palembang ditolak dan $H_{01.3}$ yang menyatakan bahwa laju inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Palembang diterima.

Laju inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Palembang dikarenakan Inflasi akan menimbulkan efek – efek buruk seperti, Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang – orang yang berpendapatan tetap karena pada umumnya kenaikan upah tidak akan secepat kenaikan harga – harga maka inflasi akan menurunkan upah riil dari orang – orang yang berpendapatan tetap sehingga orang akan lebih cenderung melakukan *saving* pada saat terjadi inflasi karena nilai riil dari uang akan menurun apabila inflasi berlaku (Sukirno, 2012).

4.2.1 Pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel dan laju inflasi terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Palembang secara simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan laju inflasi berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan pajak hotel. Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 23,473 (Sig $f = 0,000$) jadi, $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($23,473 > 3,20$) dan Sig $f < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak yang berarti secara bersama – sama variabel jumlah wisatawan (X1), jumlah hotel (X2), dan laju inflasi (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel penerimaan pajak hotel (Y). Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi R^2 –enunjukkan bahwa variabel independen yaitu jumlah wisatawan, jumlah hotel dan laju inflasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen yaitu penerimaan pajak hotel sebesar 61,5% .

Dengan semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke Kota Palembang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan jumlah hotel di Kota Palembang dan dengan meningkatnya jumlah hotel dapat meningkatkan jumlah penerimaan pajak hotel di Kota Palembang selain itu inflasi juga berpengaruh positif terhadap pengelola hotel karena meningkatkan jumlah keuntungan dari transaksi yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak hotel di Kota Palembang. Hasil penelitian secara simultan juga sejalan dengan teori yang diungkapkan sebelumnya yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan laju inflasi merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak hotel (Sutrisno, 2002).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data dalam pemungutan pajak hotel di Kota Palembang tahun 2011 – 2014 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah hotel berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak hotel secara parsial, Sedangkan jumlah wisatawan dan laju inflasi tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel. Hal ini dikarenakan tingkat pembangunan hotel di Kota Palembang yang cukup meningkat setiap tahunnya yang menunjukkan bahwa permintaan akan tempat menginap (Hotel) cukup besar sehingga penerimaan dari pajak hotel juga akan meningkat.
2. Jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan laju inflasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Palembang. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke Kota Palembang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan jumlah hotel di Kota Palembang dan dengan meningkatnya jumlah hotel dapat meningkatkan jumlah penerimaan pajak hotel di Kota Palembang. Selain itu, inflasi juga berpengaruh positif terhadap pengelola hotel karena meningkatkan jumlah keuntungan dari transaksi yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak hotel di Kota Palembang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Palembang maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pemerintah daerah Kota Palembang untuk terus meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan cara meningkatkan pembangunan jumlah tempat wisata dan hiburan serta harus lebih sering mengadakan *event – event* baik nasional maupun internasional di Kota Palembang, Walaupun berdasarkan penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel namun, jumlah wisatawan tetap berpengaruh terhadap jumlah hotel di Kota Palembang.
2. Bagi penyedia jasa hotel di Kota Palembang agar tetap meningkatkan pelayanan terhadap jasa hotel baik secara personal maupun fasilitas yang diberikan kepada tamu yang menginap sehingga tamu akan lebih merasa nyaman dan lebih betah untuk menginap di hotel.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama agar menggunakan indikator lain sebagai variabel independen karena berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi hanya 61,5% penerimaan pajak hotel dipengaruhi oleh jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan laju inflasi dan sisanya 38,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti pendapatan perkapita dan jumlah penduduk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Betri Sirajuddin, Ibu Icha Fajriana selaku Pembimbing pada penelitian skripsi ini, kedua Orang Tua, keluarga, teman-teman, dan semua pihak yang telah memberi dukungan kepada saya sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Adam, Aldo 2013, *Hubungan Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Terhadap Penerimaan Pajak Hotel*, Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang, *Kota Palembang Dalam Angka*, 2015.
- Cahyono, Try 2006, *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar Periode 1990 – 2002*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Faradibha, Loly 2014, *Kontribusi Pajak Hotel Atas Rumah Kos Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang*, Jurnal, STIE Multi Data Palembang, Palembang.
- Hervia 2014, *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Jumlah Penerimaan Pajak Hotel*, Jurnal, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Brawijaya, Tulung Agung.
- Komputer, W 2014, *Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian Menggunakan SPSS*, Andi, Yogyakarta.
- Nugraha, Satria Adi 2012, *Analisis pada Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel*, Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 11 tahun 2010, 2010, *Tentang Pajak Hotel*, Bagian Sekretaris Daerah Kota Palembang.
- Prastowo, Yustinus 2009, *Panduan Lengkap Pajak*, Raih Asa Sukses, Jakarta.
- Republik Indonesia, Undang – Undang No 16 tahun 2009 , 2009 , *Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.
- Republik Indonesia, Undang – Undang Nomor 28 tahun 2009, 2009, *Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Republik Indonesia, Undang – Undang Nomor 32 tahun 2004, 2004, *Tentang Pemerintah Daerah*.
- Republik Indonesia, Undang – Undang Nomor 33 tahun 2004, 2004, *Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.
- Resmi, Siti 2011, *Perpajakan Teori dan Kasus*, Salemba Empat, Jakarta.

- Riahi, Ahmad 2007, *Teori Akuntansi Buku 2*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono 2013, *Metode Penelitian Manajemen*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, S 2007, *Makroekonomi Teori Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sulstiyono, Agus 2007, *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*, Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno, 2002. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah, Tesis, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sanusi, Anwar 2011, *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Umar,Husein 2008, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wihoho 2006, *Pariwisata Citra dan Manfaatnya*, PT. Bina Rena Pariwa, Jakarta Selatan.
- Wiyono, Gendro 2011, *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0I*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Yani, Ahmad 2007, *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*; Edisi Revisi. Jakarta.
-